



PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN RETURN ON ASSET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2019 -2023)

¹Desi Anggriani, ²Eka Purnama Sari

^{1,2} Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Potensi Utama Medan
Jl. KL Yos Sudarso Km.6,5 No.3-A, Tanjung Mulia, Medan, 20241, Indonesia
e-mail: desyangriani2000@gmail.com, sariekapurnama42@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Return On Assets, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman dengan metode purposive sampling, menghasilkan 11 perusahaan yang layak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, uji hipotesis menggunakan t- statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta f- statistik untuk menguji kelayakan model penelitian dengan level of significance 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan return on assets dan leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Nilai Perusahaan; Return On Assets; Leverage; Ukuran Perusahaan

Abstract

The research aims to test and analyze the effect of Return On Assets, Leverage, and Size on Price Book Value. This research uses secondary data from annual reports of food and beverage companies listed on the Stock Exchange Indonesian Securities (BEI) during the 2019-2022 period. The population in the study is food and beverage companies using the purposive sampling method, resulting in 11 viable companies. The method used in this research is multiple linear regression analysis, Hypothesis testing uses t-statistics to test partial regression coefficients and f-statistics to test the feasibility of the research model with a level of significance of 5%. Apart from that, classical assumption tests are also carried out which include normality tests, multicollinearity tests,





heteroscedasticity tests with the help of SSPS version 25. The research results show that the size company has no effect on price book value, return on assets and leverage affects price book value.

Keywords : Price Book Value; Return On Assets, Leverage; Size

1. Pendahuluan

Manajemen keuangan sangat membantu perusahaan dalam melakukan dan menganalisis setiap pengambilan keputusan yang di ambil dalam suatu perusahaan baik dalam memberikan analisis dari sumber keuntungan dan kerugian serta kondisi keuangan dalam perusahaan. Perusahaan sebagai salah satu bentuk gambaran bisnis yang akan terus berkembang pesat. Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan keuntungan bagi pemegang saham. Di sisi lain bukan hanya laba yang menjadi tujuan utama dalam membangun suatu perusahaan melainkan adanya tujuan lain yang hendak dicapai yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dalam mendapatkan keuntungan demi kelangsungan kepentingan perusahaan di masa yang akan datang (Dwi, 2020).. maka biaya yang dikeluarkan untuk perusahaan kecil, besar kecilnya laba perusahaan akan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu tercapainya tujuan tersebut, Dimana pengukuran atas nilai perusahaan dapat di ukur dengan menggunakan Price Book Value ((Dina & Wahyuningtyas, 2022)

Table 4.2 Nilai perusahaan

No	Kode Emit	Nilai Perusahaan			
		2019	2020	2021	2022
1	ADES	0,74	0,89	1,48	2,8
2	BUDI	0,14	0,15	0,26	0,25
3	CLEO	5,25	4,57	4,18	3,93
4	DLTA	3,81	2,87	2,28	2,34
5	GOOD	2,2	1,42	2,86	2,64
6	CEKA	3,36	7,43	4,31	3,18
7	MYOR	4,73	5,83	4,38	4,45
8	STTP	0,27	0,46	0,29	0,25
9	ROTI	2,6	2,6	2,93	3,04
10	COCO	4,66	3,49	1,17	1,16
11	ICBP	4,87	2,21	1,84	2,02
	Rata-rata	2,96	2,9	2,36	2,36

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022 mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 2,96%, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya nilai perusahaan, kesejahteraan pemilik juga akan meningkat dan nilai perusahaan yang tinggi mampu mendongkrak minat para pemodal atau investor agar mampu menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Menurut (Kasmir, 2018) menyatakan rasio pertumbuhan merupakan ratio yang





menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi perekonomiannya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya, pada tahun 2021- 2022 nilai perusahaan mengalami penurunan yang sangat drastic sebesar 2,36%, jika nilai perusahaan menurun maka return investor juga menurun sehingga minat investor untuk berinvestasi akan menurun. Terdapat aspek yang bisa berdampak pada tinggi rendahnya nilai perusahaan, yaitu kinerja keuangan terdiri atas profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas (Kasmir, 2018). Salah satu tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai saham pada perusahaan dengan cara memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Pada tahun 2020, nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 2,9%. Berdasarkan fenomena di atas pada tahun 2019-2022, nilai perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan yang disebabkan dari harga saham yang setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak stabil. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman merupakan salah satu mesin pertumbuhan sektor manufaktur dan perekonomian

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang dicapai perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan operasionalnya yaitu sejak perusahaan didirikan. Tingginya harga saham akan meningkatkan juga nilai perusahaan dan kemakmuran investor akan semakin tinggi. Suatu perusahaan mempunyai tujuan utama dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan sebuah pengelompokan perusahaan kedalam tiga kelompok yaitu, perusahaan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diketahui melalui total asset, total penjualan dan total laba. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang lama, selain itu perusahaan dianggap relative lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan yang memiliki total asset yang kecil. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar lebih mudah mendapatkan pendanaan (Wibowo, 2021).

Leverage adalah kebijakan yang diambil pihak manajemen perusahaan untuk mendapatkan pendanaan dari pihak ketiga untuk mendanai operasional perusahaan. Untuk memperoleh sumber pembiayaan tersebut, perusahaan cenderung menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya, karena dengan menggunakan hutang, tujuan perusahaan tercapai.

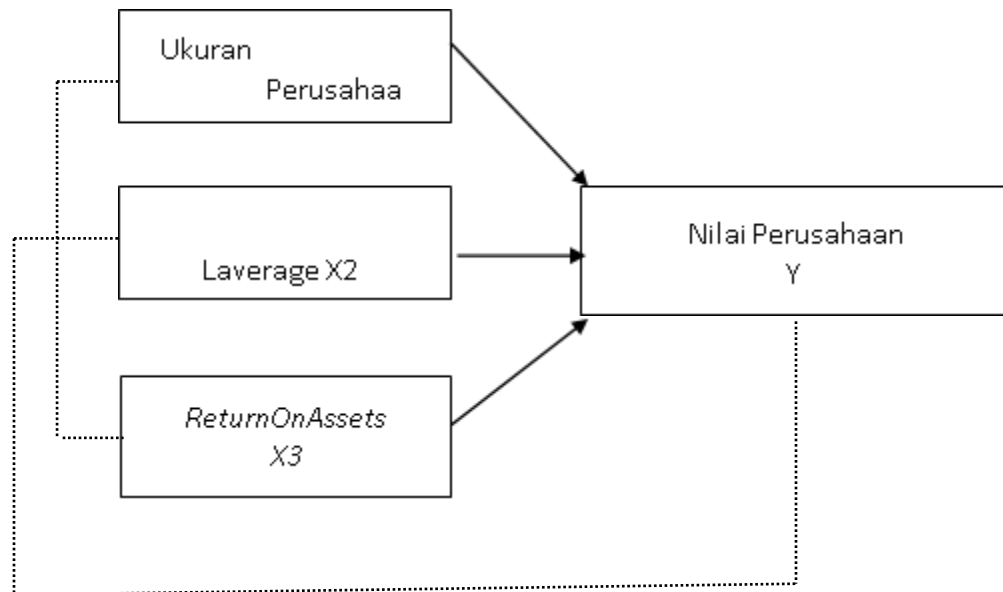
Return On Asset merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba. Return on asset dianggap sangat penting karena return on asset sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat menjadi acuan untuk menilai perusahaan.

2. Tinjauan Literatur

Penelitian ini juga pernah diuji oleh (Intan Bp et al., 2021) dimana hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, leverage dan return on assets berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adapun kerangka befikir yang dapat dibuat dalam penelitian





1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran Perusahaan (berpengaruh secara negatif dan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan). Pengaruh negatif tersebut disebabkan karena pada industri makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 memiliki aset yang besar seperti pabrik dan mesin, namun aset tersebut tidak digunakan secara produktif, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah aset tetap perusahaan yang besar.

2. Pengaruh Lverage Terhadap Nilai Perusahaan

Lverage berpengaruh secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Pengaruh positif tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi leverage maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam mengelola hutangnya dan mengupayakan kinerja terbaiknya sehingga menciptakan nilai perusahaan yang baik pula.

3. Pengaruh ROA (Return On Asset) Terhadap Nilai Perusahaan

Return On asset berpengaruh secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2014) yang mengatakan bahwa profitabilitas diukur dengan rasio Return On Assets (ROA). Profitabilitas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Teori signaling menyatakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Lverage, ROA (Return On Asset) Terhadap Nilai Perusahaan

Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel independen Ukuran Perusahaan, Lverage, dan Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan / PBV) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil atas penelitian ini sejalan dengan penelitian Retno Ajeng Kristianti (2022) Ukuran Perusahaan, Lverage, dan Return on Asset (ROA) bahwa berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).





Table 4.3 Ukuran Perusahaan

No	Kode Emit	UKURAN PERUSAHAAN			
		2019	2020	2021	2022
1	ADES	13,61	13,77	14,08	14,31
2	BUDI	14,91	14,9	14,91	14,97
3	CLEO	27,85	27,9	27,92	28,15
4	DLTA	21,07	20,92	20,99	20,99
5	GOOD	29,25	29,51	29,54	29,62
6	CEKA	27,96	28,07	28,16	28,17
7	MYOR	30,57	30,61	30,61	30,62
8	STTP	28,68	28,86	28,99	29,15
9	ROTI	29,17	29,12	29,06	29,04
10	COCO	26,24	26,29	26,63	26,9
11	ICBP	24,37	25,36	25,49	25,47
Rata-rata		24,88	25,02	25,12	25,21

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari table 4.3 dapat dilihat bahwa nilai perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020 -2022 ,pada tahun 2019-2020 mengalami kenaikan ,dan pada tahun 2019 menagalami penurunan

Table 4.4 *Leverage*

No	Kode Emit	<i>Lverage</i>			
		2019	2020	2021	2022
1	ADES	0,3	0,26	0,25	0,18
2	BUDI	5,71	0,55	0,53	0,54
3	CLEO	0,38	0,31	0,25	0,3
4	DLTA	0,14	0,16	0,22	0,23
5	GOOD	0,45	0,55	0,55	0,54
6	CEKA	0,18	0,19	0,18	0,09
7	MYOR	0,92	0,75	0,75	0,73
8	STTP	0,34	0,29	0,18	0,16
9	ROTI	0,51	0,37	0,46	0,54
10	COCO	1,29	1,35	0,69	1,37





11	ICBP	0,45	1,05	1,14	1
Rata-rata		0,97	0,53	0,47	0,51

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari table 4.4 dapat dilihat bahwa nilai perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019 -2022 ,pada tahun 2019 mengalami kenaikan ,dan pada tahun 2020-2022 menagalami penurunan setiap tahun.

Table 4.5 ROA (*Return On Asset*)

No	Kode Emit	ROA			
		2019	2020	2021	2022
1	ADES	0,08	0,14	0,14	0,13
2	BUDI	0,02	0,02	0,03	0,02
3	CLEO	0,1	0,1	0,13	0,11
4	DLTA	0,22	0,1	0,14	0,17
5	GOOD	0,086	0,037	0,07	0,07
6	CEKA	0,15	0,11	0,11	0,12
7	MYOR	0,1	0,1	0,06	0,09
8	STTP	0,16	0,18	0,15	0,13
9	ROTI	0,05	0,03	0,06	0,1
10	COCO	0,03	0,01	0,02	0,01
11	ICBP	0,13	0,07	0,06	0,04
Rata-rata		0,1	0,08	0,08	0,09

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari table 4.5 dapat dilihat bahwa nilai perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019 -2022 ,pada tahun 2019 mengalami kenaikan ,dan pada tahun 2020-2022 menagami penurunan yang sama

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Dimana dilihat dari jenis datanya maka penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, namun juga apabila dilihat dari cara penjelasannya maka penelitian menggunakan pendekatan asosiatif.

Jenis penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019, p. 64). Dengan melihat apakah ukuran perusahaan, leverage dan return on assets berpengaruh terhadap nilai perusahaan.





Daftar Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	MYOR	Mayora Indah Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
5	STTP	Siantar Top Tbk
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7	CLEO	Sanguna Prima tirta Tbk
8	DLTA	Delta Jakarta Tbk
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
10	COCO	Wahana Interfood Nusantara
11	GOOD	Garuda food Putra Putri Jaya Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Pada penelitian saya perusahaan yang memenuhi criteria ada 11 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2022 yang dimana data yang ditabulasi sebanyak 44 perusahaan, yang dimana banyaknya perusahaan dikali banyak tahun yang dikelolal atau di tabulasi.

Nilai perusahaan menggunakan metode Price to Book Value (PBV) yaitu perhitungan atau perbandingan antara market value dengan book value dari suatu saham. Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis book value. Jika pada analisis book value, investor hanya dapat mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham, pada rasio nilai perusahaan investor juga dapat mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai dari book value. Berikut ini rumus nilai perusahaan

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham} \times 100 \%}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Metode ukuran perusahaan Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa untuk menentukan ukuran perusahaan dapat menggunakan ukuran aktiva yang diukur sebagai logaritma dari total aktiva

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

Metode *leverage* di ukur dengan *debt to total asset ratio/debt ratio*. maka dapat dirumuskan berdasarkan penjelasan bahwa dimana *debt to total asset ratio* menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan membiayai utang.





$$DebtToTotalAssetRatio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Metode dalam pengukuran ROA yang sering digunakan oleh manajer keuangan perusahaan untuk dapat mengukur efektifitas atas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan asset perusahaan yang tersedia. Semakin besar nilai ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018).

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Apabila terjadi penyimpangan pada uji asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model penelitian ini memenuhi persyaratan yaitu dengan lolos dari uji asumsi klasik, yang untuk memastikan bahwa hasil penelitian ini valid, dengan data yang digunakan secara teori konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya efisien (Ghozali, 2019).

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2019). Ada dua cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menganalisis grafik dan uji statistic. Pengujian dengan menggunakan one sample kolomogorov-smirnov test atau (K-S) jika nilai probabilitas signifikan (K-S) > 0,05 . maka data berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (tolerance value) dan variance inflation factor (VIF) dengan nilai yang disyaratkan. Nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi adalah lebih besar dari 0,1 dan untuk VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2019).

c) Uji Heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut

1. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka data terjadi heteroskedastisitas.

3. Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan pengaruh sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk





menentukan pengaruh sebab akibat antara variabel bebas dan terikat. Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + e$$

3. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistic t dilakukan untuk mengetahui dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2019). Dimana uji-t mencari t-hitungdan membandingkan dengan t-tabel apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Rumus perhitungan uji-t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

b) Uji Simultan (Uji-F)

Uji-F digunakan menguji apakah variabel bebas secara bersama- sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Dimana uji-F mencari “F-hitung” dan membandingkan dengan “F-tabel”, apakah variabel- variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Sama seperti pengujian parsial, pada uji simultan ini juga menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% (0,05)

4. Koefisien Determinan (R²)

Uji Determinan (R²) pada intinya mengukur ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap hasil yang diperoleh. Nilai koefisien determinan antar nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2019). Rumus untuk mengukur besarnya proporsi adalah:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

4. Hasil dan Pembahasan

1 Analisis statistik deskriptif

Table 4.6 Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
---	---------	---------	------	----------------





UKURAN PERUSAHAAN	44	13,61	30,62	25,0627	5,66096
LEVERAGE	44	,09	5,71	,6223	,85654
ROA	44	,01	,22	,0905	,05154
NILAI PERUSAHAAN	44	,14	7,43	2,6502	1,76790
Valid N (listwise)	44				

Sumber :output SPSS data diolah

Variabel ukuran perusahaan (X1) dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 13,61, sedangkan nilai maximum sebesar 30,61 sedangkan rata-rata sebesar 25,0627 dan standar deviasi sebesar 5,66096, Variabel leverage (X2) dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 0,09, sedangkan nilai maximum sebesar 5,71, sedangkan rata-rata sebesar 0,6223 dan standar deviasi sebesar 0,85654, ROA (X3) dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 0,01, sedangkan nilai maximum sebesar 0,22, sedangkan rata-rata sebesar 0,0905 dan standar deviasi sebesar 0,05154, Nilai Perusahaan (PBV)(X3) dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 0,14, sedangkan nilai maximum sebesar 7,43, sedangkan rata-rata sebesar 2,6502 dan standar deviasi sebesar 1,76790.

2. Uji Normalitas

Tabel 4.7 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,53943949
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,103
	Negative	-,105
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber :output SPSS data diolah





Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan $0,200 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

3. Uji Multikolinieritas

Table 4.8 Uji multikolinieritas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta	t			Sig.
1	(Constant)	3,706	,740		5,010	,000		
	Ukuran perusahaan	-,673	,206	-,455	-3,258	,002	,973	1,028
	leverage	-,117	,325	-,057	-,361	,720	,766	1,305
	roa	4,285	5,340	,125	,802	,427	,785	1,275

Sumber :output SPSS data diolah

Melihat dari nilai tabel tolerance, jika nilai tolerance lebih besar dari $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas. Melihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor), jika nilai VIF lebih kecil dari $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas. Dari tabel 4.8 nilai tolerance lebih besar dari $> 0,10$ dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) lebih kecil dari $< 10,00$ maka tidak terjadi gejala multikolinieritas

4. Uji Heteroskedastisitas

Table 4.9 Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,077	,471		2,283	,028
	Ukuran perusahaan	-,183	,132	-,211	-1,395	,171
	leverage	-,022	,207	-,018	-,108	,915
	roa	4,793	3,403	,237	1,409	,167

a. Dependent Variable:

ABS_RES Sumber :output SPSS

data diolah





Dari tabel tersdapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan , Leverage , ROA nilai signifikannya lebih besar dari > 0,05. Artinya tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Karena nilai nya diatas 0,05. maka dapat disimpulkan bahwasanya dari output tersebut maka nampak dari ketiga variabel tersebut tidak ada gejala heterokedastisitas dan terjadi gejala heterokedastisitas

5. Uji Regrensi linier berganda

Table 4.10 Uji Regrensi linier berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	3,706	,740		5,010	,000
	Ukuran perusahaan	-,673	,206	-,455	-3,258	,002
	leverage	-,117	,325	-,057	-,361	,720
	roa	4,285	5,340	,125	,802	,427

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Sumber :output SPSS data diolah

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad Y = 3,706 + 0,002 X_1 + 0,720 X_2 + 0,427 X_3 + e$$

Nilai α sebesar = 0,434 nilai ini merupakan konstantan atau keadaan saat variabel nilai perusahaan belum dipengaruhi variabel lainnya. Yaitu variabel Ukuran Perusahaan (X1), Leverage (X2), ROA (X3). Jika variabel independent tidak ada maka variabel PBV tidak mengalami perubahan, β_1 (nilai koefisien regresi X1) sebesar 0,002 menunjukkan bahwa variabel Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap PBV, β_2 (nilai koefisien regresi X2) sebesar 0,963 , menunjukkan bahwa variabel Leverage tidak berpengaruh positif terhadap PBV , β_3 (nilai koefisien regresi X3) sebesar 0,098, menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh yang positif terhadap PBV.

6. Uji Persial (Uji-t)

Tabel 4.11 Uji Persial (Uji-t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	3,706	,740		5,010	,000





Ukuran perusahaan	-,673	,206	-,455	-3,258	,002
leverage	-,117	,325	-,057	-,361	,720
roa	4,285	5,340	,125	,802	,427

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Sumber :output SPSS data diolah

Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) = $n-k$ atau $44 - 4 = 40$, diperoleh t tabel sebesar 2,021. Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut ,Nilai t-hitung variabel Ukuran Perusahaan (X1) sebesar -3,258 berpengaruh secara negatif dan signifikan sebesar 0,002. Hipotesis H1 ditolak karena t tabel > t hitung ($2,021 > -3,258$) yang artinya variabel Ukuran Perusahaan (X1) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y), Nilai t-hitung variabel Lverage (X2) sebesar -0,361 berpengaruh secara positif dan signifikan sebesar 0,720. Hipotesis H2 diterima karena t tabel > t hitung ($2,021 > -0,361$) yang artinya variabel Lverage (X2) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y), Nilai t-hitung variabel Return On Asset (X3) sebesar 0,802 berpengaruh secara positif dan signifikan sebesar 0,427. Hipotesis H3 diterima karena t tabel > t hitung ($2,021 > 0,802$) yang artinya variabel Return On Asset (X3) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).

7. Uji simultan (F)

Table 4.12 Uji simultan (F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32,491	3	10,830	4,251	,011 ^b
	Residual	101,905	40	2,548		
	Total	134,395	43			

a. Dependent Variable: Nilai perusahaan

b. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan,leverage,roa

Uji F pada Tabel diatas memperlihatkan nilai F hitung sebesar 4,092 dengan Sig 0,066. Dengan mencari pada Tabel F, dengan $df_1=3$ dan $df_2=40$, diperoleh nilai F tabel sebesar 2,592. Dengan kondisi F tabel lebih kecil dari pada F hitung ($2,592 > 4,251$) dengan nilai Sig 0,011 yang berarti lebih besar dari alpha ($0,011 < 0,05$), maka kesimpulan dapat diambil adalah menolak H_0 yang berarti bahwa variabel bebas yang terdiri dari Ukuran Perusahaan (X1),Lverage (X2), dan Return On Asset (X3) secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat (Y) berupa Nilai Perusahaan, maka H_4 diterima





8. Uji Dererminan

Table 4.13 Uji Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,492 ^a	,242	,185	1,59612

a. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan,leverage,roa

Sumber :output SPSS data diolah

R = 0,242 berarti hubungan (relation) antara Ukuran Perusahaan, Leverage, Return On Asset terhadap nilai perusahaan sebesar 24,2% yang berarti memiliki hubungan yang erat. Semakin besar R berarti hubungan semakin erat, Adjusted R Square sebesar 0,185 berarti 18,5% faktor-faktor yang mempengaruhi nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh Ukuran Perusahaan, Leverage, Return On Asset. Sedangkan sisanya 81,5% dapat dijelaskan oleh faktor – faktor lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini , Standart Error of Estimated artinya mengukur variasi dari nilai yang diprediksi. Standart error of Estimated juga bisa disebut standard deviasi. Dari tabel di atas Standart Error of Estimated adalah 1,59612. Semakin kecil standard deviasi berarti model semakin baik.

5. Kesimpulan

Maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2019 – 2022).Leverage dapat pengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2019 – 2022).Return on asset berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2019 – 2022).Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Return On Asset (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2019 – 2022).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Potensi Utama yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

Referensi

- [1] Afas, A., Wardiningsih, S. S., & Utami, S. S. (2017). Pengaruh cash ratio, retun on assets, growth, debt to equity ratio, firm size, dan kepemilikan institusional terhadap dividend payout ratio. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 17(2).
- [2] udaryo, Y., Purnamasari, D., Sofiati, N. A., & Kusumawardani, A. (2020). Pengaruh Sales Growth





- (SG), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO), Return On Assets (ROA) Terhadap Price To Book Value (PBV)(Studi Pada PT Indofarma Tbk. Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2019). *Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 2(1), 19–31.
- [3] Sari, E. P., Ilham, R. N., Putri, D. E., & Syahputri, A. (2022). Kebijakan Dividen Sebagai Pemediasi Pengaruh Antara Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks Lq 45. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(2), 676-686.
- [4] Artati, D. W. I. (2020). Pengaruh Return on Assets, Size dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Deviden. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 7(1), 111–131.
- [5] Astuti, E. D., & Mulya, A. A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset (Roa), Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi Responsibilitas Audit Dan Tax*, 1(02).
- [6]. Iqbal, M., & Nastiti, H. (2022). Jurnal Akuntansi dan Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(22), 1–13.
- [7] Ayuningrum, I. A., Paningrum, D., & Kusumastuti, A. D. (2021). Pengaruh Debt to Assets Ratio, Firm Size, Return on Assets dan Sales Growth Terhadap Price to Book Value. *JURNAL EKONOMI BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, 10(1), 17–28.
- [8] Basalama, I., Murni, S., & Sumarauw, J. S. B. (2017). Pengaruh Current Ratio, Der Dan Roa Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotif Dan Komponen Periode 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
- [9] Dina, D. A. S., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020: Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting and Management Journal*, 6(1), 36–49.
- [10] Dinar, M., Yuesti, A., & Dewi, N. P. S. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1).
- [11] Farizki, F. I., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur aset terhadap nilai perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 17–22.
- [12] Hermitha. (2019). Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Semen Tonasa (Persero) Pangkep. Skripsi
- [13] Dewi, K.A.B.P., Wibawa, I.M.A. (2018). Pengaruh Stres Kerja Pada Turnover Intention Yang Dimediasi Kepuasan Kerja Agen Ajb Bumiputera 1912. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(6), 3560-3588.
- [14] Mangkunegara, A. P. (2019). *Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- [15] Rivai, Veithzal. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

